

---

**PENERAPAN METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK  
KELOMPOK B2 TK KUMARA EKA SANTHI**

**Rina Andriani<sup>1</sup>, Elizabeth Prima<sup>2</sup>, Putu Indah Lestari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Dhyana Pura

Email: [randriani2911@gmail.com](mailto:randriani2911@gmail.com)<sup>1</sup>, [elizabethprima@undhirabali.ac.id](mailto:elizabethprima@undhirabali.ac.id)<sup>2</sup>,

[indahlestari@undhirabali.ac.id](mailto:indahlestari@undhirabali.ac.id)<sup>3</sup>

---

**ABSTRAK:** Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kata-kata, mimik, intonasi, dan gerakan tubuh. Penggunaan boneka tangan sebagai media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, karena boneka tangan merupakan media yang menarik dan menyenangkan yang dapat dimainkan dan digunakan oleh anak-anak dan guru. Metode bercerita juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak, dengan cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau penjelasan kepada anak secara lisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa ekspresif, melalui penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan pada anak Kelompok B2 TK Kumara Eka Santhi, yang berjumlah 20 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan dalam 2 Siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan kualitatif. Berdasarkan pengumpulan data penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak Kelompok B2 TK Kumara Eka Santhi. Hal ini dapat dilihat meningkatnya persentase ketuntasan anak dari observasi awal hanya dicapai oleh 4 anak (20%), pada Siklus I meningkat menjadi 9 anak (45%), dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 18 anak (90%). Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 45%. Maka, dapat disimpulkan penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok B2 TK Kumara Eka Santhi.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Metode Bercerita, Boneka Tangan, Kemampuan Bahasa Ekspresif.

**ABSTRACT:** Expressive language is the ability to convey thoughts and feelings through words, facial expressions, intonation, and body language. Using hand puppets as a learning medium can help improve children's expressive language skills, as hand puppets are an intriguing and fun medium that can be played with and used by children and teachers. Storytelling methods can also be used to develop children's expressive language skills by narrating and delivering stories or explanations to children orally. This study aims to determine the improvement of expressive language skills through the application of storytelling methods using hand puppets in Group B2 children at Kumara Eka Santhi Kindergarten, totalling 20 children. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which consists of planning, implementation, observation, and reflection carried

*out in 2 cycles: Cycle I and Cycle II. The data collection techniques used are observation and documentation. The methods used for data analysis include descriptive analysis and qualitative statistical analysis. Based on data collection, the application of the storytelling method using hand puppets improves expressive language skills in Group B2 children at Kumara Eka Santhi Kindergarten. This can be seen in the increasing percentage of children's mastery, which was only achieved by 4 children (20%) in the initial observation, increased to 9 children (45%) in Cycle I, and further increased to 18 children (90%) in Cycle II. The increase from Cycle I to Cycle II was 45%. Therefore, it can be concluded that the application of the storytelling method using hand puppets improves the expressive language skills of children in Group B2 of Kumara Eka Santhi Kindergarten.*

**Keywords:** *Early Childhood, Storytelling Method, Hand Puppets, Expressive Language Skills.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesempatan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Daud, 2021). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada usia emas yang merupakan peletak dasar setiap kemampuan yang dikembangkan pada anak (Hajar & Pratiwi, 2024).

Anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi dan memberikan pembinaan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Shofia & Dadan, 2021). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) No. 5 Tahun 2022, menyatakan bahwa terdapat 6 aspek standar tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu 1) Nilai Agama dan Moral, 2) Nilai Pancasila, 3) Fisik Motorik, 4) Kognitif, 5) Bahasa, dan 6) Sosial Emosional.

Bahasa ekspresif ataupun mengungkapkan bahasa bagi anak artinya bukan hanya mengekspresikan suara atau bunyi tetapi cara anak mengungkapkan keinginan, keperluan, opini dan perasaan kepada pihak lain secara lisan (Husna & Eliza, 2021). Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak dalam menerapkan bahasa verbal, baik lisan maupun tulisan, juga bahasa nonverbal melalui bahasa kode atau gerak tubuh (Marlida et al., 2024).

Berdasarkan observasi di TK Kumara Eka Santhi pada 20 anak Kelompok B2, ditemukan bahwa kemampuan bahasa ekspresif Masih banyak anak Kelompok B2 mengalami kesulitan dalam kemampuan bahasa ekspresif seperti, mengutarakan, menunjukkan, atau menceritakan informasi yang diperoleh dari gambar, tanda, simbol (termasuk angka dan huruf) dan cerita, masih bingung dalam menceritakan mengenai ide, gagasan, dan perasaannya, mengekspresikan ide, gagasan, perasaan melalui tulisan, gambar, atau karya dalam berbagai media, serta merespon secara tepat dalam komunikasi dua arah dan terlibat percakapan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif yaitu metode bercerita (Lestari & Prima, 2021). Metode bercerita adalah aktivitas menuturkan atau mengisahkan wacana suatu insiden atau peristiwa secara lisan kepada orang lain (Faizin & Maruhim, 2022). Kosakata anak akan meningkat secara bertahap dan akan lebih berkembang saat mereka mendengarkan cerita, misalnya bercerita mengenai sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan anak, sehingga dalam penyampaiannya pun anak lebih cepat memahami, dengan berbagai macam cara yang dapat dilakukan misalnya membaca langsung dari buku cerita bergambar, menggunakan boneka tangan atau boneka jari, papan flannel, dan lain-lain (Rahmawati, 2022).

Boneka tangan merupakan media yang menarik dan menyenangkan yang dapat dimainkan dan digunakan oleh anak-anak dan guru (Suradinata & Maharani, 2020). Boneka ini merupakan boneka yang berasal dari kain yang dibentuk menjadi berbagai macam karakter, seperti hewan atau manusia. Ukuran boneka tangan lebih besar daripada boneka jari. Dengan menggunakan media ini pembelajaran akan lebih menarik dan anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Untuk menganalisis data maka digunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis kuantitatif.

### **a. Metode Analisis Data Statistik Deskriptif**

Metode analisis data statistik deskriptif adalah cara pengelolaan data yang dilakukan dengan cara menetapkan rumusan-rumusan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi grafik angka rata-rata (mean), median (me) dan modus (mo), untuk

menggambarkan keadaan sehingga diperoleh kesimpulan umum.

**b. Metode Analisis Data Deskriptif Kualitatif**

Metode analisis deskriptif adalah suatu cara pengelolaan data yang dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis dan dalam bentuk angka-angka dan persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan tinggi rendah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan di Kelompok B2 TK Kumara Eka Santhi. Ditentukan dengan menggunakan pedoman konversi penilaian acuan patokan (PAP) skala lima.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama melakukan penelitian tindakan kelas di TK Kumara Eka Santhi peneliti mengamati dan menemukan adanya peningkatan yang baik terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase ketuntasan tahap Observasi awal, Siklus I, dan Siklus II. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada tahap Observasi awal mencapai (20%) dengan jumlah 4 anak dari 20 anak, selanjutnya pada Siklus I mencapai (45%) dengan jumlah sebanyak 9 anak dari 20 anak selanjutnya pada Siklus II mencapai (90%) dengan jumlah sebanyak 18 anak dari 20 anak. Pada Siklus I ditemukan adanya kendala yang terjadi yaitu anak belum terbiasa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Terjadinya kendala tersebut peneliti mengupayakan untuk mengatasinya, yaitu guru harus membiasakan anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita menggunakan boneka tangan, memberi motivasi, dorongan dan pujian kepada anak, agar anak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada Siklus II persentase ketuntasan anak meningkat mencapai (90%) dengan jumlah anak sebanyak 18 dari 20 anak. Hasil persentase ketuntasan dari Siklus I ke Siklus II meningkat 45% dan ini telah melebihi skor ketuntasan minimal 80% dari jumlah anak didik. Jadi dengan penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak Kelompok B2 TK Kumara Eka Santhi.

**D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan, pada masa ini semua potensi anak berkembang paling cepat. Pada masa ini sangat cocok bagi anak untuk mengenal apa itu pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya untuk memberikan rangsangan dan stimulus pendidikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam periode ini anak membutuhkan stimulasi pendidikan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani, sehingga mereka siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, yang akan mempersiapkan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Selama melakukan penelitian tindakan kelas di TK Kumara Eka Santhi peneliti mengamati dan menemukan adanya peningkatan yang baik terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase ketuntasan tahap Observasi awal, Siklus I, dan Siklus II. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada tahap Observasi awal mencapai (20%) dengan jumlah 4 anak dari 20 anak, selanjutnya pada Siklus I mencapai (45%) dengan jumlah sebanyak 9 anak dari 20 anak selanjutnya pada Siklus II mencapai (90%) dengan jumlah sebanyak 18 anak dari 20 anak. Hasil persentase ketuntasan dari Siklus I ke Siklus II meningkat 45% dan ini telah melebihi skor ketuntasan minimal 80% dari jumlah anak didik. Jadi dengan penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak Kelompok B2 TK Kumara Eka Santhi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Daud. (2021). Media Pembelajaran PAUD Tinjauan Teori dan Praktis. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.

- Faizin, & Maruhim, E. P. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina 3 Tarakan. *The Women's Review of Books*, 17(12), 21. <https://doi.org/10.2307/4023556>
- Hajar, B. S., & Pratiwi, N. (2024). Pengaruh Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji di TPQ Khoiru Ummah Mataram. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual Storytelling Tema Binatang Untuk Anak Usia Dini. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi Sains Sosial Humaniora*, 4, 261–268. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/1704>
- Marlida, L., Amelia, L., & Muthmainnah, M. (2024). Implementasi Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1274–1284. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.848>
- Rahmawati, I. (2022). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan pengembangan bahasa pendidikan anak usia dini melalui metode bercerita. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 4(April), 489–501.
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.11>